

BAB V

ANALISIS DATA

5.1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber penerbitan, seperti data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Pengawasan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), dan sumber-sumber lain yang terkait dan relevan dengan obyek yang diteliti dimulai dari tahun 1991 sampai dengan tahun 2001. Data-data tersebut adalah data pendapatan sektor-sektor ekonomi daerah yang tercermin dalam Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Palembang tahun 1991-2001 atas dasar harga konstan 1983 untuk data tahun 1991 dan 1992 dan harga konstan 1993 untuk data tahun 1993-2001. Dan Pendapatan sektor-sektor ekonomi Propinsi Sumatera Selatan yang tercermin dalam PDRB tahun 1991-2001 atas dasar harga konstan 1983 dan 1993.

Data tersebut akan digunakan untuk menganalisis perubahan pertumbuhan sembilan (9) sektor ekonomi Kota Palembang dibandingkan dengan 9 sektor ekonomi Propinsi Sumatera Selatan. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis *Shift-Share* (S-S). Pada analisis *Shift-Share* data yang digunakan sesuai dengan data teknik analisis tersebut adalah hanya data PDRB Kota Palembang dan PDRB Propinsi Sumatera Selatan menurut sektor awal tahun analisis yaitu tahun 1991 sampai dengan tahun 2001.

Untuk lebih jelasnya mengenai data-data PDRB tersebut perhatikan tabel 5.1 dan 5.2 berikut ini:

Tabel 5.1
PDRB Propinsi Sumatera Selatan Atas Dasar Harga Konstan 1993
Tahun 1991-2001 (Jutaan Rupiah)

Sektor-Sektor	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001
1. Pertanian	929,093	972,581	2,015,257	2,211,374	2,448,499	2,625,699	2,632,715	2,778,719	2,840,526	2,978,527	2,642,724
2. Pertambangan & Penggalian	1,100,167	1,124,974	1,907,221	1,896,768	1,996,897	2,168,786	2,256,923	2,264,414	2,445,434	2,787,200	2,583,239
3. Industri Pengolahan	931,134	989,384	2,143,078	2,319,431	2,575,067	2,833,769	2,971,611	2,703,764	2,701,062	2,811,363	2,508,536
4. Listrik, Gas & Air Bersih	26,598	27,253	68,509	77,251	86,693	98,209	110,482	115,821	121,139	126,385	114,228
5. Bangunan	202,411	207,241	773,589	874,649	973,705	1,080,564	1,142,876	749,499	767,262	811,601	711,594
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	1,226,330	1,294,611	1,853,494	2,021,886	2,214,940	2,422,942	2,671,832	2,393,505	2,568,058	2,695,648	2,564,375
7. Pengangkutan & Komunikasi	210,758	248,563	516,659	573,689	629,553	691,109	722,321	668,460	673,368	694,495	653,281
8. Keuangan, Persewaan Bangunan & Jasa Perusahaan	151,332	155,597	592,608	650,109	678,276	712,321	737,862	618,605	563,356	561,741	472,660
9. Jasa-Jasa	279,924	287,643	865,750	890,134	912,131	934,328	960,866	956,534	979,582	1,001,535	858,974
JUMLAH/TOTAL PDRB	5,057,747	5,307,857	10,736,165	11,515,291	12,515,761	13,567,727	14,207,488	13,239,321	13,659,787	14,468,495	13,109,609

Sumber: BPS, PDRB Propinsi Sumatera Selatan tahun 1991-2001

Tabel 5.2
PDRB Kota Palembang Atas Dasar Harga Konstan 1993
Tahun 1991-2001 (Jutaan Rupiah)

Sektor-Sektor	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001
1. Pertanian	19,334	21,380	16,798	16,824	17,912	19,163	19,701	20,083	21,438	21,759	22,085
2. Pertambangan & Penggalian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3. Industri Pengolahan	489,537	560,344	792,170	878,836	983,000	1,099,679	1,160,633	1,093,760	1,131,430	1,158,876	1,181,850
4. Listrik, Gas & Air Bersih	16,879	19,300	39,986	43,297	47,280	52,124	57,797	62,478	70,960	75,270	81,178
5. Bangunan	25,381	26,734	130,870	142,282	162,088	185,996	196,998	125,874	118,762	126,682	129,738
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	444,118	447,100	503,033	553,429	608,358	662,046	698,916	682,162	761,205	822,208	888,753
7. Pengangkutan & Komunikasi	140,989	161,851	356,275	396,772	431,599	468,023	500,818	335,284	375,859	438,900	486,649
8. Keuangan, Persewaan Bangunan & Jasa Perusahaan	74,802	76,133	265,847	292,075	306,827	320,742	328,472	259,785	248,940	238,508	241,215
9. Jasa-Jasa	102,836	106,183	304,042	312,470	320,864	328,663	337,768	332,580	327,320	335,975	347,003
JUMLAH/TOTAL PDRB	1,313,876	1,419,025	2,409,021	2,635,985	2,887,928	3,134,436	3,301,103	2,912,006	3,057,914	3,217,978	3,378,471

Sumber: BPS, PDRB Kota Palembang tahun 1991-2001

Keterangan Simbol-Simbol Analisa Kuantitatif

- r_{ij} : Laju pertumbuhan sektor i di wilayah j (kabupaten), {membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100, kemudian dikurangi dengan 100, pada sektor i di wilayah j (kabupaten)}.
- r_{in} : Laju pertumbuhan sektor i di wilayah n (propinsi), {membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100, kemudian dikurangi dengan 100, pada sektor i di wilayah n (propinsi)}.
- r_n : Laju pertumbuhan ekonomi di wilayah n (propinsi), {membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100, kemudian dikurangi dengan 100, pada PDRB di wilayah n (propinsi)}.
- N_{ij} : Merupakan perubahan sektor i di wilayah j , apabila pertumbuhannya sama besarnya dengan tingkat pertumbuhan yang terjadi di tingkat propinsi. Apabila di wilayah j (kabupaten) mengalami pertumbuhan yang lebih rendah dari pertumbuhan propinsi maka wilayah tersebut mengalami Shift LOSS (kerugian) sektor i di wilayah j .
- M_{ij} : Merupakan pengaruh industri yang selanjutnya disebut sebagai propotional shift atau bauran komposisi dimana apabila M_{ij} mempunyai tanda positif (+) berarti bahwa variabel yang dianalisa mempunyai tingkat pertumbuhan yang lebih cepat dari pertumbuhan keseluruhan, demikian sebaliknya bila mempunyai tanda negatif (-) maupun nol.

- C_{ij} : Merupakan keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j (kabupaten) atau disebut sebagai differential shift atau regional share. Apabila bertanda positif berarti bahwa sektor i mempunyai kecepatan untuk tumbuh dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat propinsi, atau dapat dinyatakan pula bahwa share suatu wilayah atas pendapatan ekonomi nasional pada sektor tertentu mengalami peningkatan. Apabila bertanda negatif berarti bahwa sektor i mempunyai kecenderungan menghambat pertumbuhan dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat propinsi.
- Y^*_{ij} : Employment atau output atau pendapatan atau nilai tambah yang dicapai suatu sektor di wilayah j (kabupaten).
- Y_{ij} : PDRB sektor i di wilayah j (kabupaten).
- Y_{in} : PDRB sektor i di wilayah n (propinsi).
- Y_n : Output yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dari suatu region, baik berupa barang dan jasa di nilai dengan harga pada tahun 1993 pada wilayah n (propinsi).
- $*$: Pendapatan akhir tahun atau tahun akhir.
- D : Variabel wilayah atau daerah seperti: nilai tambah, pendapatan dan atau output selama kurun waktu tertentu.

5.2. Hasil Perhitungan Analisis *Shift-Share* Kota Palembang

5.2.1. Tahun 1991-2001

Tabel 5.3
Hasil Analisis Shift-Share Sektor-Sektor Ekonomi
Kota Palembang Tahun 1991-2001

Sektor	Komponen Pertum- buhan Propinsi (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij)	Jumlah Keseluruhan (Dij)
1. Pertanian	30.779,46	4.880,42	-32.908,88	2.751
2. Pertambangan & Penggalian	0	0	0	0
3. Industri Pengolahan	779.336,01	49.971,74	-136.994,75	692.313
4. Listrik, Gas & Air Bersih	26.871,13	28.737,30	8.690,57	64.299
5. Bangunan	40.406,19	23.441,98	40.508,82	104.356,99
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	707.029,60	-222.453,78	-39.940,82	444.635
7. Pengangkutan & Komunikasi	224.452,50	71.578,37	49.629,12	345.659,99
8. Keuangan, Persewaan Bangunan & Jasa Perusahaan	119.083,73	39.745,71	7.583,56	166.413
9. Jasa-Jasa	163.713,46	49.012,80	31.440,74	244.167
Total	2.091.672,08	44.923,54	-71.991,64	2.064.594,98

Sumber : BPS, PDRB Kota Palembang tahun 1991-2001 dan PDRB Propinsi Sumatera Selatan tahun 1991-2001 diolah.

Hasil Perhitungan Analisis *Shift-Share* Kota Palembang tahun 1991-2001 berdasarkan tabel 5.3 diatas terlihat pengaruh pertumbuhan propinsi mempunyai efek yang positif terhadap PDRB Palembang, yaitu sebesar 2.091.672,08 dan juga memberikan efek yang positif terhadap seluruh sektor, diantaranya 4 sektor ekonomi yang besar peranannya yaitu: sektor industri pengolahan 779.336,01 ; sektor perdagangan, hotel dan restoran 707.029,60 ; sektor pengangkutan dan komunikasi 224.452,50 ; dan sektor jasa-jasa 163.713,46. Seluruh sektor angkanya positif artinya sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang tinggi pada pendapatan propinsi.

Komponen bauran industri mempunyai efek yang positif terhadap PDRB, yaitu sebesar 44.923,54. Pengaruh negatif ditunjukkan oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar -222.453,78. Sementara sektor-sektor lainnya memberikan pengaruh yang positif terdapat pada sektor pengangkutan dan komunikasi 71.578,37 ; industri pengolahan 49.971,74 ; dan sektor jasa-jasa 49.012,80 , ketiga sektor ini memberikan kontribusi yang tinggi sumbangannya pada pendapatan propinsi.

Bila diamati dari aspek keunggulan kompetitif, sektor-sektor yang memberikan efek kompetitif positif adalah sektor pengangkutan dan komunikasi 49.629,12 ; sektor bangunan 40.508,82 ; sektor jasa-jasa 31.440,74 ; sektor listrik, gas dan air bersih 8.690,57 ; dan sektor keuangan, persewaan bangunan dan jasa perusahaan 7.583,56. Sektor yang memperlihatkan nilai negatif yaitu sektor industri pengolahan -136.994,75 ; sektor perdagangan, hotel dan restoran -39.940,82 ; dan sektor pertanian -32.908,88. Secara keseluruhan komponen keunggulan kompetitif memberikan pengaruh yang negatif terhadap PDRB Kota Palembang sebesar -71.991,64.

Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi Kota Palembang menunjukkan nilai yang positif. Sektor industri pengolahan sebesar 692.313 merupakan sektor yang memberikan sumbangan paling besar dibandingkan sektor-sektor lain dalam pembentukan PDRB Kota Palembang tahun analisis 1991-2001. Walaupun pada komponen keunggulan

kompetitif memberikan efek yang negatif tetapi jika dijumlahkan (Dij) lebih tinggi dari sektor yang lain. Sektor yang sumbangannya juga besar terhadap propinsi ditunjukkan oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 444.635 ; sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 345.659,99 ; sektor jasa-jasa sebesar 244.167 ; dan sektor keuangan, persewan bangunan dan jasa perusahaan sebesar 166.413. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan mempunyai efek yang positif terhadap PDRB terhadap PDRB yaitu sebesar 2.064.594,98.

5.2.2. Tahun 1991-1992

Hasil Perhitungan Analisis *Shift-Share* Kota Palembang tahun 1991-1992 berdasarkan tabel 5.6 (lihat lampiran) terlihat pengaruh Pertumbuhan Propinsi mempunyai efek yang positif terhadap PDRB Kota Palembang, yaitu sebesar 64.972,3 dan juga memberikan efek yang positif terhadap seluruh sektor, diantaranya 4 sektor ekonomi yang besar peranannya yaitu: sektor Industri Pengolahan 24.208,03 ; sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran 21.962,02 ; sektor Pengangkutan dan Komunikasi 6.972,03 ; sektor Jasa-Jasa 5.085,33. Seluruh sektor angkanya positif artinya sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang tinggi pada pendapatan propinsi.

Komponen Bauran Industri mempunyai efek yang positif terhadap PDRB, yaitu sebesar 22.545,83. Pengaruh positif ditunjukkan oleh sektor Industri Pengolahan sebesar 6.421,74 ; sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar

2.766,09 ; sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 18.318,06. Sementara sektor-sektor lainnya memberikan pengaruh yang negatif terdapat pada sektor Jasa-Jasa sebesar -2.249,59 ; sektor Keuangan, Persewaan Bangunan dan Jasa Perusahaan sebesar -1.590,87 ; sektor Bangunan sebesar -649,46 , ketiga sektor ini memberikan kontribusi yang paling rendah sumbangannya pada pendapatan propinsi.

Bila diamati dari aspek Keunggulan Kompetitif, sektor-sektor yang memberikan efek kompetitif positif adalah sektor Pertanian sebesar 2.045,99 ; sektor Industri Pengolahan sebesar 40.177,22 ; sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebesar 2.005,34 ; dan sektor Bangunan sebesar 747,35. Sektor yang memperlihatkan nilai negatif yaitu sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran , sektor Pengangkutan dan Komunikasi, sektor Keuangan, Persewaan Bangunan dan Jasa Perusahaan , dan sektor Jasa-Jasa. Secara keseluruhan komponen Keunggulan Kompetitif memberikan pengaruh yang positif terhadap PDRB Kota Palembang sebesar 18.535,81.

Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi Kota Palembang menunjukkan nilai yang positif. Sektor Industri Pengolahan sebesar 70.806,99 merupakan sektor yang memberikan sumbangan paling besar dibandingkan sektor-sektor lain dalam pembentukan PDRB Kota Palembang tahun analisis 1991-1992. Sektor yang sumbangannya juga besar terhadap propinsi ditunjukkan oleh sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar

20.862 ; sektor Jasa-Jasa sebesar 3.347 ; sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 2.982 ; sektor Pertanian sebesar 2.950,95 ; sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebesar 2.421 ; dan. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan mempunyai efek yang positif terhadap PDRB yaitu sebesar 106.053,94.

5.2.3. Tahun 1992-1993

Hasil Perhitungan Analisis *Shifit-Shure* Kota Palembang tahun 1992-1993 berdasarkan tabel 5.7 (lihat lampiran) terlihat pengaruh Pertumbuhan Propinsi mempunyai efek yang positif terhadap PDRB Kota Palembang, yaitu sebesar 1.451.226,88 dan juga memberikan efek yang positif terhadap seluruh sektor, diantaranya 4 sektor ekonomi yang besar peranannya yaitu : sektor Industri Pengolahan 573.059,87 ; sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran 457.246,02 ; sektor Pengangkutan dan Komunikasi 165.523,88 ; sektor Jasa-Jasa 108.592,61. Seluruh sektor angkanya positif artinya sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang tinggi pada pendapatan propinsi.

Komponen Bauran Industri mempunyai efek yang positif terhadap PDRB, yaitu sebesar 122.176,89. Pengaruh negatif ditunjukkan oleh sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar -264.233,15. Sementara sektor-sektor lainnya memberikan pengaruh yang positif terdapat pada sektor Keuangan, Persewaan Bangunan dan Jasa Perusahaan sebesar 135.967,08 ; sektor Jasa-Jasa sebesar 104.814,76 ; dan sektor Industri Pengolahan sebesar 80.329,89 , ketiga

sektor ini memberikan kontribusi yang tinggi sumbangannya pada pendapatan propinsi.

Bila diamati dari aspek Keunggulan Kompetitif, sektor-sektor yang memberikan efek kompetitif positif adalah sektor Bangunan sebesar 31.077,35 ; dan sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 19.854,15. Sektor yang memperlihatkan nilai negatif yaitu sektor Pertanian ; sektor Industri Pengolahan ; sektor Listrik, Gas dan Air Bersih ; sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran ; sektor Keuangan, Persewaan Bangunan dan Jasa Perusahaan ; dan sektor Jasa-Jasa. Secara keseluruhan komponen keunggulan kompetitif memberikan pengaruh yang negatif terhadap PDRB Kota Palembang sebesar -583.407,77.

Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi Kota Palembang menunjukkan nilai yang positif. Sektor Industri Pengolahan sebesar 231.826 merupakan sektor yang memberikan sumbangan paling besar dibandingkan sektor-sektor lain dalam pembentukan PDRB Kota Palembang tahun analisis 1992-1993. Sektor yang sumbangannya juga besar terhadap propinsi ditunjukkan oleh sektor sektor Jasa-Jasa sebesar 197.859 ; sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 194.424 ; sektor Keuangan, Persewaan Bangunan dan Jasa Perusahaan sebesar 189.714 ; dan sektor Bangunan sebesar 104.136. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan mempunyai efek yang positif terhadap PDRB yaitu 989.996.

5.2.4. Tahun 1993-1994

Hasil Perhitungan Analisis *Shift-Share* Kota Palembang tahun 1993-1994 berdasarkan tabel 5.8 (lihat lampiran) terlihat pengaruh Pertumbuhan Propinsi mempunyai efek yang positif terhadap PDRB Kota Palembang, yaitu sebesar 174.823,21 dan juga memberikan efek yang positif terhadap seluruh sektor, diantaranya 4 sektor ekonomi yang besar peranannya yaitu : sektor Industri Pengolahan 57.487,96 ; sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran 36.505,22 ; sektor Pengangkutan dan Komunikasi 25.854,96 ; sektor Jasa-Jasa 22.064,40. Seluruh sektor angkanya positif artinya sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang tinggi pada pendapatan propinsi.

Komponen Bauran Industri mempunyai efek yang positif terhadap PDRB, yaitu sebesar 676.510,72. Pengaruh negatif ditunjukkan oleh sektor Jasa-Jasa sebesar -13.501,00. Sementara sektor-sektor lainnya memberikan pengaruh yang positif terdapat pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 652.122,62 ; sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 13.471,49; dan sektor Industri Pengolahan sebesar 7.699,38 , ketiga sektor ini memberikan kontribusi yang tinggi sumbangannya pada pendapatan propinsi.

Bila diamati dari aspek Keunggulan Kompetitif, sektor-sektor yang memberikan efek kompetitif positif adalah sektor Industri Pengolahan sebesar 21.478,66 ; sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 1.170,39 ; dan sektor Keuangan, Persewaan Bangunan dan Jasa Perusahaan sebesar 432,76. Sektor

yang memperlihatkan nilai negatif yaitu sektor Pertanian ; sektor Listrik, Gas dan Air Bersih ; sektor Bangunan ; sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran ; dan sektor Jasa-Jasa. Secara keseluruhan komponen keunggulan kompetitif memberikan pengaruh yang negatif terhadap PDRB Kota Palembang sebesar -624.370,09.

Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi Kota Palembang menunjukkan nilai yang positif. Sektor Industri Pengolahan sebesar 86.666 merupakan sektor yang memberikan sumbangan paling besar dibandingkan sektor-sektor lain dalam pembentukan PDRB Kota Palembang tahun analisis 1993-1994. Sektor yang sumbangannya juga besar terhadap propinsi ditunjukkan oleh sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 40.497,34 ; sektor Keuangan, Persewaan Bangunan dan Jasa Perusahaan sebesar 26.228,01 ; sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 23.396 ; dan sektor Bangunan sebesar 11.412. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan mempunyai efek yang positif terhadap PDRB yaitu 199.964,34.

5.2.5. Tahun 1994-1995

Hasil Perhitungan Analisis *Shift-Share* Kota Palembang tahun 1994-1995 berdasarkan tabel 5.9 (lihat lampiran) terlihat pengaruh Pertumbuhan Propinsi mempunyai efek yang positif terhadap PDRB Kota Palembang, yaitu sebesar 229.019,3 dan juga memberikan efek yang positif terhadap seluruh sektor, diantaranya 4 sektor ekonomi yang besar peranannya yaitu: sektor

Industri Pengolahan 76.354,91 ; sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran 48.082,95 ; sektor Pengangkutan dan Komunikasi 34.472,29 ; sektor Jasa-Jasa 27.147,98. Seluruh sektor angkanya positif artinya sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang tinggi pada pendapatan propinsi.

Komponen Bauran Industri mempunyai efek yang positif terhadap PDRB, yaitu sebesar 2.881,54. Pengaruh negatif ditunjukkan oleh sektor Keuangan, Persewaan Bangunan dan Jasa Perusahaan sebesar -12.721,41 , dan sektor Jasa-Jasa sebesar -19.426,22. Sementara sektor-sektor lainnya memberikan pengaruh yang positif terdapat pada sektor Industri Pengolahan sebesar 20.505,96 ; sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 4.759,64 ; sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 4.164,10 , ketiga sektor ini memberikan kontribusi yang paling tinggi sumbangannya pada pendapatan propinsi.

Bila diamati dari aspek Keunggulan Kompetitif, sektor-sektor yang memberikan efek kompetitif positif adalah sektor Industri Pengolahan sebesar 17.303,12 ; sektor Bangunan sebesar 3.692,24 ; sektor Keuangan, Persewaan Bangunan dan Jasa Perusahaan sebesar 2.097,39 ; sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 2.086,42 dan sektor Jasa-Jasa sebesar 672,24. Sektor yang memperlihatkan nilai negatif yaitu sektor Pertanian ; sektor Listrik, Gas dan Air Bersih dan sektor Pengangkutan dan Komunikasi. Secara keseluruhan komponen

Keunggulan Kompetitif memberikan pengaruh yang positif terhadap PDRB Kota Palembang sebesar 20.042,16.

Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi Kota Palembang menunjukkan nilai yang positif. Sektor Industri Pengolahan sebesar 114.163,99 merupakan sektor yang memberikan sumbangan paling besar dibandingkan sektor-sektor lain dalam pembentukan PDRB Kota Palembang tahun analisis 1994-1995. Sektor yang sumbangannya juga besar terhadap propinsi ditunjukkan oleh sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 54.929,01 ; sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 34.827 ; dan sektor Bangunan sebesar 19.806,01. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan mempunyai efek yang positif terhadap PDRB yaitu sebesar 251.943.

5.2.6. Tahun 1995-1996

Hasil Perhitungan Analisis *Shift-Share* Kota Palembang tahun 1995-1996 berdasarkan tabel 5.10 (lihat lampiran) terlihat pengaruh Pertumbuhan Propinsi mempunyai efek yang positif terhadap PDRB Kota Palembang, yaitu sebesar 242.734,12 dan juga memberikan efek yang positif terhadap seluruh sektor, diantaranya 4 sektor ekonomi yang besar peranannya yaitu: sektor Industri Pengolahan 83.462,94 ; sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran 51.133,28 ; sektor Pengangkutan dan Komunikasi 36.276,46 ; sektor Jasa-Jasa

26.969,04. Seluruh sektor angkanya positif artinya sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang tinggi pada pendapatan propinsi.

Komponen Bauran Industri mempunyai efek yang positif terhadap PDRB, yaitu sebesar 4.931,64. Pengaruh negatif ditunjukkan oleh sektor Pertanian sebesar -209,22 ; sektor Keuangan, Persewaan Bangunan dan Jasa Perusahaan sebesar -10.388,51 ; dan sektor Jasa-Jasa sebesar -19.160,71. Sementara sektor-sektor lainnya memberikan pengaruh yang positif terdapat pada sektor Industri Pengolahan sebesar 16.297,99 ; sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 5.996,79 ; sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 5.924,13 , ketiga sektor ini memberikan kontribusi yang paling tinggi sumbangannya pada pendapatan propinsi.

Bila diamati dari aspek Keunggulan Kompetitif, sektor-sektor yang memberikan efek kompetitif positif adalah sektor Industri Pengolahan sebesar 6.918,07 dan sektor Bangunan sebesar 6.119,69. Sektor yang memperlihatkan nilai negatif yaitu sektor Pertanian ; sektor Listrik, Gas dan Air Bersih ; sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran ; sektor Pengangkutan dan Komunikasi ; sektor Keuangan, Persewaan Bangunan dan Jasa Perusahaan dan sektor Jasa-Jasa. Secara keseluruhan komponen Keunggulan Kompetitif memberikan pengaruh yang positif terhadap PDRB Kota Palembang sebesar 124,16.

Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi Kota Palembang menunjukkan nilai yang positif. Sektor Industri

Pengolahan sebesar 106.679 merupakan sektor yang memberikan sumbangan paling besar dibandingkan sektor-sektor lain dalam pembentukan PDRB Kota Palembang tahun analisis 1995-1996. Sektor yang sumbangannya juga besar terhadap propinsi ditunjukkan oleh sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 23.907,99 ; sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 36.424 ; dan sektor Bangunan sebesar 23.907,99. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan mempunyai efek yang positif terhadap PDRB yaitu sebesar 246.496,91.

5.2.7. Tahun 1996-1997

Hasil Perhitungan Analisis *Shift-Share* Kota Palembang tahun 1996-1997 berdasarkan tabel 5.11 (lihat lampiran) terlihat pengaruh Pertumbuhan Propinsi mempunyai efek yang positif terhadap PDRB Kota Palembang, yaitu sebesar 147.798,52 dan juga memberikan efek yang positif terhadap seluruh sektor, diantaranya 4 sektor ekonomi yang besar peranannya yaitu: sektor Industri Pengolahan 51.853,32 ; sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran 31.217,55 ; sektor Pengangkutan dan Komunikasi 22.068,76 ; sektor Jasa-Jasa 15.403,19. Seluruh sektor angkanya positif artinya sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang tinggi pada pendapatan propinsi.

Komponen Bauran Industri mempunyai efek yang positif terhadap PDRB, yaitu sebesar 32.906,14. Pengaruh negatif ditunjukkan oleh sektor Pertanian sebesar -852,39 ; sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar

-931,81 ; sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan sebesar -3.623,46 ; dan sektor Jasa-Jasa sebesar -6.124,88. Sementara sektor-sektor lainnya memberikan pengaruh yang positif terdapat pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 36.789,29 ; sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebesar 4.056,03, kedua sektor ini memberikan kontribusi yang paling tinggi sumbangannya pada pendapatan propinsi.

Bila diamati dari aspek Keunggulan Kompetitif, sektor-sektor yang memberikan efek kompetitif positif adalah sektor Pertanian sebesar 486,80 ; sektor Industri Pengolahan sebesar 7.462,71 ; sektor Bangunan sebesar 276,32 ; sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 11.658,05 dan sektor Jasa-Jasa sebesar 1.826,69. Sektor yang memperlihatkan nilai negatif yaitu sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebesar ; sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran ; dan sektor Keuangan, Persewaan Bangunan dan Jasa Perusahaan. Secara keseluruhan komponen Keunggulan Kompetitif memberikan pengaruh yang negatif terhadap PDRB Kota Palembang sebesar -14.037,64.

Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi Kota Palembang menunjukkan nilai yang positif. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 64.870 merupakan sektor yang memberikan sumbangan paling besar dibandingkan sektor-sektor lain dalam pembentukan PDRB Kota Palembang tahun analisis 1996-1997. Sektor yang sumbangannya juga besar terhadap propinsi ditunjukkan oleh sektor Industri

Pengolahan sebesar 60.954,01 ; sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 32.795 ; dan sektor Jasa-Jasa sebesar 11.105. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan mempunyai efek yang positif terhadap PDRB yaitu sebesar 194.666,05.

5.2.8. Tahun 1997-1998

Hasil Perhitungan Analisis *Shift-Share* Kota Palembang tahun 1997-1998 berdasarkan tabel 5.12 (lihat lampiran) terlihat pengaruh Pertumbuhan Propinsi mempunyai efek yang negatif terhadap PDRB Kota Palembang, yaitu sebesar -224.953,14 dan juga memberikan efek yang negatif terhadap seluruh sektor, diantaranya 4 sektor ekonomi yang rendah peranannya yaitu: sektor Industri Pengolahan -79.091,15 , sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran -47.627,52 ; sektor Pengangkutan dan Komunikasi -34.128,16 ; sektor Jasa-Jasa -23.017,15. Seluruh sektor angkanya negatif artinya sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang rendah pada pendapatan propinsi.

Komponen Bauran Industri mempunyai efek yang negatif terhadap PDRB, yaitu sebesar -210.533,37. Pengaruh positif ditunjukkan oleh sektor Pertanian sebesar 2.435,09 ; sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebesar 6.731,59 ; dan sektor Jasa-Jasa sebesar 21.494,34. Sementara sektor-sektor lainnya memberikan pengaruh yang negatif terdapat pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar -120.343,19 ; sektor Bangunan sebesar -54.382,16 ; sektor Keuangan, Persewaan Bangunan dan Jasa Perusahaan sebesar -30.705,64 , ketiga

sektor ini memberikan kontribusi yang paling rendah sumbangannya pada pendapatan propinsi.

Bila diamati dari aspek Keunggulan Kompetitif, sektor-sektor yang memberikan efek kompetitif positif adalah sektor Industri Pengolahan sebesar 37.740,98 ; sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebesar 1.887,98 ; dan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 56.052,67. Sektor yang memperlihatkan nilai negatif yaitu sektor Pertanian ; sektor Bangunan ; sektor Pengangkutan dan Komunikasi ; sektor Keuangan, Persewaan Bangunan dan Jasa Perusahaan dan sektor Jasa-Jasa. Secara keseluruhan komponen Keunggulan Kompetitif memberikan pengaruh yang negatif terhadap PDRB Kota Palembang sebesar -51.242,08.

Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi Kota Palembang menunjukkan nilai yang negatif. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebesar 4.681 merupakan sektor yang memberikan sumbangan paling besar dibandingkan sektor-sektor lain dalam pembentukan PDRB Kota Palembang tahun analisis 1997-1998. Sektor yang sumbangannya juga besar terhadap propinsi ditunjukkan oleh sektor Pertanian sebesar 382,00. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan mempunyai efek yang negatif terhadap PDRB yaitu sebesar -486.728,59.

5.2.9. Tahun 1998-1999

Hasil Perhitungan Analisis *Shift-Share* Kota Palembang tahun 1998-1999 berdasarkan tabel 5.13 (lihat lampiran) terlihat pengaruh Pertumbuhan Propinsi mempunyai efek yang positif terhadap PDRB Kota Palembang, yaitu sebesar 92.482,04 dan juga memberikan efek yang positif terhadap seluruh sektor, diantaranya 4 sektor ekonomi yang besar peranannya yaitu: sektor Industri Pengolahan 34.736,59 ; sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran 21.664,70 ; sektor Pengangkutan dan Komunikasi 10.648,24 ; sektor Jasa-Jasa 10.562,37. Seluruh sektor angkanya positif artinya sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang tinggi pada pendapatan propinsi.

Komponen Bauran Industri mempunyai efek yang negatif terhadap PDRB, yaitu sebesar -45.125,2. Pengaruh positif ditunjukkan oleh sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebesar 884,49 , dan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 28.083,86. Sementara sektor-sektor lainnya memberikan pengaruh yang negatif terdapat pada sektor Industri Pengolahan sebesar -35.829,64 ; sektor Keuangan, Persewaan Bangunan dan Jasa Perusahaan sebesar -31.452,46 ; sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar -3.057,18 , ketiga sektor ini memberikan kontribusi yang paling rendah sumbangannya pada pendapatan propinsi.

Bila diamati dari aspek Keunggulan Kompetitif, sektor-sektor yang memberikan efek kompetitif positif adalah sektor Pertanian sebesar 908,29 ; sektor Industri Pengolahan sebesar 38.763,05 ; sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

sebesar 5.613,28 ; sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 29.294,44 ; sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 32.983,93 dan sektor Keuangan, Persewaan Bangunan dan Jasa Perusahaan. Sektor yang memperlihatkan nilai negatif yaitu sektor Bangunan, dan sektor Jasa-Jasa. Secara keseluruhan komponen Keunggulan Kompetitif memberikan pengaruh yang positif terhadap PDRB Kota Palembang sebesar 98.551,16.

Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi Kota Palembang menunjukkan nilai yang positif. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 79.043 merupakan sektor yang memberikan sumbangan paling besar dibandingkan sektor-sektor lain dalam pembentukan PDRB Kota Palembang tahun analisis 1998-1999. Sektor yang sumbangannya juga besar terhadap propinsi ditunjukkan oleh sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 40.574,99 ; sektor Industri Pengolahan sebesar 37.670 dan sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebesar 8.482. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan mempunyai efek yang positif terhadap PDRB yaitu sebesar 145.908.

5.2.10. Tahun 1999-2000

Hasil Perhitungan Analisis *Shift-Share* Kota Palembang tahun 1999-2000 berdasarkan tabel 5.14 (lihat lampiran) terlihat pengaruh Pertumbuhan Propinsi mempunyai efek yang positif terhadap PDRB Kota Palembang, yaitu sebesar 181.039,39 dan juga memberikan efek yang positif terhadap seluruh

sektor, diantaranya 4 sektor ekonomi yang besar peranannya yaitu: sektor Industri Pengolahan 66.984,68 ; sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran 45.066,04 ; sektor Pengangkutan dan Komunikasi 22.252,19 ; sektor Jasa-Jasa 19.378,51. Seluruh sektor angkanya positif artinya sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang tinggi pada pendapatan propinsi.

Komponen Bauran Industri mempunyai efek yang negatif terhadap PDRB, yaitu sebesar -67.569,95 dan juga memberikan efek yang negatif terhadap seluruh sektor, diantaranya 4 sektor ekonomi yang rendah peranannya yaitu: sektor Industri Pengolahan -20.781,43 ; sektor Keuangan, Persewaan Bangunan dan Jasa Perusahaan -15.513,85 ; sektor Jasa-Jasa -12.043,08 ; sektor Pengangkutan dan Komunikasi -10.459,57. Seluruh sektor angkanya negatif artinya sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang rendah pada pendapatan propinsi.

Bila diamati dari aspek Keunggulan Kompetitif, sektor-sektor yang memberikan efek kompetitif positif adalah sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebesar 1.237,03 ; sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 23.183,70 ; sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 51.248,38 dan sektor Jasa-Jasa sebesar 1.319,57. Sektor yang memperlihatkan nilai negatif yaitu sektor Pertanian ; sektor Industri Pengolahan ; sektor Bangunan dan sektor Keuangan, Persewaan Bangunan dan Jasa Perusahaan. Secara keseluruhan komponen

Keunggulan Kompetitif memberikan pengaruh yang positif terhadap PDRB Kota Palembang sebesar 46.594,54.

Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi Kota Palembang menunjukkan nilai yang positif. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 63.041 merupakan sektor yang memberikan sumbangan paling besar dibandingkan sektor-sektor lain dalam pembentukan PDRB Kota Palembang tahun analisis 1999-2000. Sektor yang sumbangannya juga besar terhadap propinsi ditunjukkan oleh sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 61.002,99 ; dan sektor Industri Pengolahan sebesar 27.245,99. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan mempunyai efek yang positif terhadap PDRB yaitu sebesar 160.063,98.

5.2.11. Tahun 2000-2001

Hasil Perhitungan Analisis *Shift-Share* Kota Palembang tahun 2000-2001 berdasarkan tabel 5.15 (lihat lampiran) terlihat pengaruh Pertumbuhan Propinsi mempunyai efek yang negatif terhadap PDRB Kota Palembang, yaitu sebesar -302.233,6 dan juga memberikan efek yang negatif terhadap seluruh sektor, diantaranya 4 sektor ekonomi yang rendah peranannya yaitu: sektor Industri Pengolahan -302.233,6 ; sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran -77.222,06 ; sektor Pengangkutan dan Komunikasi -41.221,64 ; sektor Jasa-Jasa

-31.554,89. Seluruh sektor angkanya negatif artinya sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang rendah pada pendapatan propinsi.

Komponen Bauran Industri mempunyai efek yang positif terhadap PDRB, yaitu sebesar 389,66. Pengaruh positif ditunjukkan oleh sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 37.182,07 dan sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 15.175,63. Sementara sektor-sektor lainnya memberikan pengaruh yang negatif terdapat pada sektor Jasa-Jasa sebesar -16.268,64 ; sektor Industri Pengolahan sebesar -15.983,96 ; sektor Keuangan, Persewaan Bangunan dan Jasa Perusahaan sebesar -15.421,89 , ketiga sektor ini memberikan kontribusi yang paling rendah sumbangannya pada pendapatan propinsi.

Bila diamati dari aspek Keunggulan Kompetitif mempunyai efek yang positif terhadap PDRB Kota Palembang yaitu sebesar 462.336,93 dan juga memberikan efek yang positif terhadap seluruh sektor, diantaranya 4 sektor ekonomi yang besar peranannya yaitu: sektor Industri Pengolahan 147.981,20 ; sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran 106.584,99 ; sektor Pengangkutan dan Komunikasi 73.795,01 ; dan sektor Jasa-Jasa 58.851,52. Seluruh sektor angkanya positif artinya sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang tinggi pada pendapatan propinsi.

Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi Kota Palembang menunjukkan nilai yang positif. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 66.545 merupakan sektor yang

memberikan sumbangan paling besar dibandingkan sektor-sektor lain dalam pembentukan PDRB Kota Palembang tahun analisis 2000-2001. Sektor yang sumbangannya juga besar terhadap propinsi ditunjukkan oleh sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 47.749 ; sektor Industri Pengolahan sebesar 23.173,99 ; dan sektor Jasa-Jasa sebesar 11.027,99. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan mempunyai efek yang positif terhadap PDRB yaitu sebesar 160.492,99.

5.3. Perkembangan PDRB Kota Palembang Tahun 1991-2001

Tabel 5.4
PDRB Per Sektor Kota Palembang
Atas Dasar Harga Konstan 1993
Tahun 1991 Dan 2001 (Jutaan Rupiah)

Sektor	Pendapatan (Jutaan Rupiah)		Perubahan	
	1991	2001	Absolut	Persen
1. Pertanian	19.334	22.085	2.751	14,22882
2. Pertambangan & Penggalian	0	0	0	0
3. Industri Pengolahan	489.537	1.181.850	692.313	141,42199
4. Listrik, Gas & Air Bersih	16.879	81.178	64.299	380,94081
5. Bangunan	25.381	129.738	104.357	411,16189
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	444.118	888.753	444.635	100,11641
7. Pengangkutan & Komunikasi	140.989	486.649	345.660	245,16806
8. Keuangan, Persewaan Bangunan & Jasa Perusahaan	74.802	241.215	166.413	222,47132
9. Jasa-Jasa	102.836	347.003	244.167	237,43339
Total	1.313.876	3.378.471	2.064.595	1.752,9427

Sumber: BPS. PDRB Kota Palembang atas dasar harga konstan 1993 tahun 1991 dan 2001 diolah.

Perkembangan PDRB Kota Palembang berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa PDRB Kota Palembang periode 1991 sampai 2001 meningkat sebesar Rp 2.064.595 atau mengalami kenaikan. Sektor yang paling tinggi

kenaikannya terdapat pada sektor bangunan dengan kenaikan sebesar 411,16189 %. Kemudian disusul dengan sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebesar 380,94081 %, sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 245,16806 %, sektor Jasa-Jasa sebesar 237,43339 %, dan sektor Keuangan, Persewaaan Bangunan dan Jasa Perusahaan sebesar 222,47132 %.

Perkembangan PDRB Kota Palembang berdasarkan tabel 5.16-5.25 (lihat lampiran) menunjukkan bahwa PDRB Kota Palembang periode per tahun mengalami peningkatan untuk tahun 1991 dan 1992 sebesar Rp 105.149 juta atau mengalami kenaikan, sektor yang paling tinggi kenaikannya terdapat pada sektor Pengangkutan dan Komunikasi dengan kenaikan sebesar 14,79690 %. Untuk tahun 1992 dan 1993 juga mengalami peningkatan sebesar Rp 989.996 juta, dimana sektor yang paling tinggi kenaikannya terdapat pada sektor Bangunan dengan kenaikan sebesar 389,52645 %. Sedangkan untuk tahun 1993 dan 1994 mengalami peningkatan sebesar Rp 226.964 juta, dimana sektor yang paling tinggi kenaikannya terdapat pada sektor Pengangkutan dan Komunikasi dengan kenaikan sebesar 11,36678 %. Begitu pula untuk tahun 1994 dan 1995 juga mengalami peningkatan sebesar Rp 251.943 juta, dimana sektor yang paling tinggi kenaikannya terdapat pada sektor Bangunan dengan kenaikan sebesar 13,92024 %.

Kemudian pada tahun 1995 dan 1996 juga mengalami peningkatan sebesar Rp 246.508 juta, dimana sektor yang paling tinggi kenaikannya terdapat pada sektor Bangunan dengan kenaikan sebesar 14,75001 %. Selanjutnya untuk tahun 1996 dan

1997 juga mengalami peningkatan sebesar Rp 166.667 juta, dimana sektor yang paling tinggi kenaikannya terdapat pada sektor Listrik, Gas dan Air Bersih dengan kenaikan sebesar 10,88366 %. Tetapi pada tahun 1997 dan 1998 mengalami penurunan sebesar Rp -389.097 juta, dimana sektor yang paling besar penurunannya terdapat pada sektor bangunan dengan penurunan sebesar -36,10392 %. Pada tahun 1998 dan 1999 mengalami peningkatan kembali sebesar Rp 145.908 juta, dimana sektor yang paling tinggi kenaikannya terdapat pada sektor Listrik, Gas dan Air Bersih dengan kenaikan sebesar 13,57598 %

Tahun 1999 dan 2000 juga mengalami peningkatan sebesar Rp 160.064 juta, dimana sektor yang paling tinggi kenaikannya terdapat pada sektor Pengangkutan dan Komunikasi dengan kenaikan sebesar 16,77251 %. Dan untuk tahun 2000 dan 2001 juga mengalami peningkatan sebesar Rp 160.493 juta, dimana sektor yang paling tinggi kenaikannya terdapat pada sektor Pengangkutan dan Komunikasi dengan kenaikan sebesar 10,87924 %.

5.4. Perkembangan PDRB Propinsi Sumatera Selatan Tahun 1991-2001

Tabel 5.5
PDRB Per Sektor Propinsi Sumatera Selatan
Atas Dasar Harga Konstan 1993
Tahun 1991 Dan 2001 (Jutaan Rupiah)

Sektor	Pendapatan (Jutaan Rupiah)		Perubahan	
	1991	2001	Absolut	Persen
1. Pertanian	929.093	2.642.724	1.713.631	184,44128
2. Pertambangan & Penggalan	1.100.167	2.583.239	1.483.072	134,80426
3. Industri Pengolahan	931.134	2.508.536	1.577.402	169,40655
4. Listrik, Gas & Air Bersih	26.598	114.226	87.628	329,45334
5. Bangunan	202.411	711.594	509.183	251,55896
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	1.226.330	2.564.375	1.338.045	109,10970
7. Pengangkutan & Komunikasi	210.758	653.281	442.523	209,96736
8. Keuangan, Persewaan Bangunan & Jasa Perusahaan	151.332	472.660	321.328	212,33315
9. Jasa-Jasa	279.924	858.974	579.050	206,85972
Total	5.057.747	13.109.609	8.051.862	1.807,9343

Sumber: BPS, PDRB Propinsi Sumatera Selatan atas dasar harga konstan 1993 tahun 1991 dan 2001 diolah.

Perkembangan PDRB Propinsi Sumatera Selatan berdasarkan tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa PDRB Propinsi Sumatera Selatan periode 1991 sampai 2001 meningkat sebesar Rp 8.051.862 atau mengalami kenaikan. Sektor yang paling tinggi kenaikannya terdapat pada sektor Listrik, Gas dan Air Bersih dengan kenaikan sebesar 329,45334 %. Kemudian disusul dengan sektor Bangunan sebesar 251,55896 %, sektor Keuangan, Persewaan Bangunan dan Jasa Perusahaan sebesar 212,33315 %, sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 209,96736 %, dan sektor Jasa-Jasa sebesar 206,85972 %.

Perkembangan PDRB Propinsi Sumatera Selatan berdasarkan tabel 5.26-5.35 (lihat lampiran) menunjukkan bahwa PDRB Propinsi Sumatera Selatan periode

per tahun mengalami peningkatan untuk tahun 1991 dan 1992 sebesar Rp 250.110 juta atau mengalami kenaikan, sektor yang paling tinggi kenaikannya terdapat pada sektor Pengangkutan dan Komunikasi dengan kenaikan sebesar 17,93763 %. Untuk tahun 1992 dan 1993 juga mengalami peningkatan sebesar Rp 5.428.308 juta, dimana sektor yang paling tinggi kenaikannya terdapat pada sektor Keuangan, Persewaan Bangunan dan Jasa Perusahaan dengan kenaikan sebesar 280,86081 %. Sedangkan untuk tahun 1993 dan 1994 mengalami peningkatan sebesar Rp 779.126 juta, dimana sektor yang paling tinggi kenaikannya terdapat pada sektor Bangunan dengan kenaikan sebesar 13,06378 %. Begitu pula untuk tahun 1994 dan 1995 juga mengalami peningkatan sebesar Rp 1.000.470 juta, dimana sektor yang paling tinggi kenaikannya terdapat pada sektor Listrik, Gas dan Air Bersih dengan kenaikan sebesar 12,22250 %.

Kemudian pada tahun 1995 dan 1996 juga mengalami peningkatan sebesar Rp 1.051.966 juta, dimana sektor yang paling tinggi kenaikannya terdapat pada sektor Listrik, Gas dan Air Bersih dengan kenaikan sebesar 13,28366 %. Selanjutnya untuk tahun 1996 dan 1997 juga mengalami peningkatan sebesar Rp 639.761 juta, dimana sektor yang paling tinggi kenaikannya terdapat pada sektor Listrik, Gas dan Air Bersih dengan kenaikan sebesar 12,49682 %. Tetapi pada tahun 1997 dan 1998 mengalami penurunan sebesar Rp -968.167 juta, dimana sektor yang paling besar penurunannya terdapat pada sektor bangunan dengan penurunan sebesar -34,41992 %. Pada tahun 1998 dan 1999 mengalami peningkatan kembali sebesar Rp 420.466

juta, dimana sektor yang paling tinggi kenaikannya terdapat pada sektor Pertambangan dan Penggalian dengan kenaikan sebesar 7,99412 %

Tahun 1999 dan 2000 juga mengalami peningkatan sebesar Rp 808.708 juta, dimana sektor yang paling tinggi kenaikannya terdapat pada sektor Pertambangan dan Penggalian dengan kenaikan sebesar 13,97568 %. Dan untuk tahun 2000 dan 2001 juga mengalami penurunan sebesar Rp -1.358.886 juta, dimana sektor yang paling besar penurunannya terdapat pada sektor Keuangan, Persewaan Bangunan dan Jasa Perusahaan dengan penurunan sebesar -15,85802 %.

BAB VI

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

6.1. Kesimpulan

Dari hasil uraian-uraian serta hasil analisis *Shift-Share* (S-S) pada sektor-sektor ekonomi dalam perekonomian Kota Palembang maka dapat disimpulkan:

1. Dalam struktur perekonomian Kota Palembang tahun 1991-2001 menunjukkan bahwa: pada tahun 1991 sampai dengan tahun 2001 sektor industri pengolahan merupakan sektor yang peranannya atau kontribusinya terhadap pertumbuhan PDRB Kota Palembang paling besar diantara sektor yang lain. Sedangkan sektor-sektor lain seperti sektor perdagangan, Hotel dan Restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor jasa-jasa berfluktuasi, tetapi secara umum sektor-sektor tersebut dapat diklasifikasikan sebagai sektor potensial yang mempunyai kontribusi untuk tumbuh dan berkembang lebih besar.
2. Berdasarkan hasil analisis *Shift-Share* (S-S) tahun analisis 1991-2001 menunjukkan bahwa total laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi Kota Palembang adalah positif yang berarti kontribusi pertumbuhan pendapatan sektor-sektor tersebut lebih besar dari sektor sejenis dalam Propinsi Sumatera Selatan, jika dilihat dari pengaruh komponen pertumbuhan propinsi (N_{ij}) maka pertumbuhan sektor-sektor ekonomi Kota Palembang terhadap kontribusi sektor sejenis dalam Propinsi Sumatera Selatan adalah positif yang berarti kontribusi

pertumbuhan pendapatan sektor-sektor tersebut lebih besar dari sektor sejenis dalam Propinsi Sumatera Selatan.

3. Dilihat dari pengaruh bauran industri (Mij) menunjukkan bahwa sektor perdagangan, hotel dan restoran menunjukkan kontribusi pertumbuhan pendapatan yang negatif, ini berarti pertumbuhan sektor tersebut dibandingkan dengan sektor sejenis dalam Propinsi Sumatera Selatan lebih lambat, sedangkan sektor pertanian, sektor industri pengolahan sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan bangunan dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa menunjukkan nilai yang positif yang berarti kontribusi pertumbuhan pendapatan sektor-sektor tersebut lebih besar dari sektor sejenis dalam Propinsi Sumatera Selatan.
4. Dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) menunjukkan bahwa kontribusi pertumbuhan untuk sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan bangunan dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa menunjukkan nilai yang positif, yang berarti dari segi keunggulan kompetitif (Cij) kontribusi sektor tersebut lebih kompetitif terhadap pertumbuhan sektor sejenis dalam Propinsi Sumatera selatan. Sedangkan sektor pertanian, sektor industri pengolahan serta sektor perdagangan, hotel dan restoran menunjukkan nilai keunggulan kompetitif yang negatif yang berarti sektor-sektor tersebut kurang kompetitif terhadap pertumbuhan sektor sejenis dalam Propinsi Sumatera Selatan.

5. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi Kota Palembang menunjukkan nilai yang positif yang berarti kontribusi pertumbuhan pendapatan sektor-sektor tersebut lebih besar dari sektor sejenis dalam Propinsi Sumatera Selatan. Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang peranannya atau kontribusinya terhadap pertumbuhan PDRB Kota Palembang paling besar selama tahun analisis 1991-2001, disusul sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor jasa-jasa, serta sektor jasa keuangan, persewaan bangunan dan jasa perusahaan. Sebagai kesimpulan akhir dari analisis *Shift-Share* adalah bahwa perekonomian Kota Palembang didominasi oleh sektor industri pengolahan sebagai penyumbang terbesar dalam PDRB selama tahun 1991-2001.

6.2. Implikasi Kebijakan

Kebijakan ekonomi regional biasanya bertujuan untuk menghilangkan atau berusaha mengurangi perbedaan pertumbuhan ekonomi antara daerah yang pertumbuhannya lambat dengan daerah yang pertumbuhannya cepat, serta mengupayakan agar daerah yang masih terbelakang dapat mengejar ketertinggalannya. Beberapa kebijakan yang dapat diterapkan guna mencapai sasaran tersebut diatas adalah:

1. Bahwa yang menjadi sektor yang peranannya atau kontribusinya terhadap pertumbuhan PDRB Kota Palembang paling besar yang dimiliki oleh Kota Palembang adalah sektor industri pengolahan pada tahun 1991 sampai dengan

tahun 2001. Hal ini disebabkan Kota Palembang merupakan kota industri sehingga diharapkan sektor tersebut bisa memberikan kontribusi yang lebih tinggi terhadap PDRB Kota Palembang.

2. Sebagaimana sesuai dengan Visi Kota Palembang: Palembang Kota Bersejarah – sebagai Pusat Perdagangan dan Jasa. Dimana Kota Palembang juga merupakan kota 5 (lima) dimensi yaitu: sebagai pusat pemerintahan, sebagai pusat perdagangan, sebagai pusat perindustrian, sebagai pusat pendidikan, dan sebagai pusat pariwisata. Sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor andalan di Kota Palembang tetapi sektor ini kontribusinya lebih kecil dibandingkan dengan sektor industri pengolahan hal ini disebabkan sumber daya manusia pada sektor industri pengolahan lebih produktif dibandingkan dengan sumber daya manusia pada sektor perdagangan, hotel dan restoran.